

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penyusunan model kerangka kerja pengurangan risiko bencana di sekolah berdasarkan pengarusutamaan disabilitas bertujuan untuk mengintegrasikan aspek disabilitas dalam kerangka kerja pengurangan risiko bencana di Indonesia terutama di lingkungan sekolah yang kemudian di uji validasi ke beberapa sekolah di Kabupaten Bantul. Pembahasan pada Bab 5 menghasilkan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut.

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan pemodelan konseptual dengan menggabungkan konsep tindakan pengurangan risiko bencana di sekolah dan pengarusutamaan disabilitas. Hasil dari pemodelan konseptual ini kemudian di observasi (validasi III) ke beberapa sekolah di Kabupaten Bantul untuk mengetahui kesiapan sekolah dalam pengurangan risiko bencana berdasarkan pengarusutamaan disabilitas.

Hasil dari penelitian ini berupa model kerangka kerja pengurangan risiko bencana di lingkungan sekolah berdasarkan pengarusutamaan disabilitas dan hasil validasi III ke 4 sekolah di Kabupaten Bantul.

1. Integrasi awal adalah dengan mengintegrasikan Perka BNPB No. 4 tahun 2012 dengan Panduan Penerapan Sekolah Siaga Bencana (LIPI, 2012), Permen PU No. 29/PRT/M/2008, dan Permen PU No. 30/PRT/M/2008 antara lain penambahan dan revisi pada indikator dan penilaian lokasi, struktur bangunan, sarana dan prasarana yang aman, mudah dijangkau, dapat digunakan oleh semua termasuk penyandang disabilitas serta indikator dan penilaian aspek non struktural dengan melibatkan penyandang disabilitas dalam pengurangan risiko bencana.
2. a. Model kerangka kerja berupa rencana-rencana indikator dan penilaian aspek struktural (lokasi, struktur bangunan, arsitektural, sarana dan prasarana, pengetahuan struktural, pemeriksaan bangunan) yang

memperhatikan aspek keamanan, keterjangkauan dan kemudahan penggunaan bagi semua termasuk penyandang disabilitas dan aspek non struktural baik pengetahuan, kebijakan, perencanaan kesiapsiagaan yang melibatkan seluruh *stakeholder* di lingkungan sekolah termasuk penyandang disabilitas dalam pengurangan risiko bencana mulai dari tahap kesiapsiagaan, *response*, evakuasi, dan *emergency response*.

- b. Hasil validasi III menunjukkan bahwa SLB 1 Bantul mempunyai nilai rata-rata tertinggi yaitu 77%. SMA 1 Sewon memiliki nilai rata-rata 36%, SMP 2 Sewon 9% dan MI Ma'arif Giriloyo 6%. Hal ini menunjukkan SLB 1 Bantul merupakan sekolah yang sudah menerapkan kerangka kerja pengurangan risiko bencana di lingkungan sekolah berdasarkan pengarusutamaan disabilitas dengan nilai rata-rata cukup tinggi (77%). Sedangkan MI Ma'arif Giriloyo merupakan sekolah yang paling minim menerapkan kerangka kerja pengurangan risiko bencana di lingkungan sekolah berdasarkan pengarusutamaan disabilitas dengan nilai rata-rata sangat rendah (6%).

6.2 Saran dan Masukan

1. Kepada pemerintah daerah (Gubernur, Bupati, BPBD, dan Dinas pendidikan), perlu adanya tindak lanjut untuk menerapkan model kerangka kerja pengurangan risiko bencana di lingkungan sekolah berdasarkan pengarusutamaan disabilitas di semua sekolah sebagai tindak lanjut dari adanya Perka BNPB No. 4 Tahun 2012 tentang Penerapan Sekolah/Madrasah Aman Bencana, karena sekarang ini sudah banyak sekolah-sekolah yang menererapkan metode sekolah inklusi dimana penyandang disabilitas diterima untuk bersekolah di sekolah inklusi tersebut.
2. Kepada Kepala SLB 1 Bantul, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan upaya pengurangan risiko bencana dan memperbaiki kekurangan yang masih dihadapi antara lain adanya rambu dengan metode khusus (perbedaan perkerasan tanah dan warna kontras), rambu dengan huruf Braille, pegangan rambat pada tangga disesuaikan ketinggiannya, ramp bagi penyandang disabilitas dan peta jalur evakuasi. Selain itu frekuensi simulasi

sebaiknya ditambahkan untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan ketika terjadi bencana.

3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk melengkapi model kerangka kerja pengurangan risiko bencana di lingkungan sekolah berbasis pengarusutamaan disabilitas yang telah disusun ini.